



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence* Berbantuan Media Video Animasi

Nurlaili¹; Zulkarnaini²; Vira Fazira³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Al Muslim, Aceh, Indonesia
¹nurlailipgsd79@gmail.com, ²zuenaini4@gmail.com, ³virafazira86@gmail.com

Abstract

Kemampuan membaca pemahaman belumlah dimiliki oleh semua siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan hasilnya dengan model *complete sentence* berbantuan media video animasi. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data dikumpulkan dari hasil tes, observasi, dan wawancara. Sumber datanya adalah siswa SD Negeri 22 Peusangan yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa 62,55% dan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 87,5%. Persentase kegiatan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru mencapai 85,38% pada siklus I dan pada siklus II 95,38%. Aktivitas siswa persentasenya mencapai 87,69% pada Siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,61%. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan informasi bahwa siswa sangat menyukai, mudah paham pembelajaran dengan model *complete sentence* berbantuan media video animasi.

Kata-kata kunci : Membaca, Pemahaman, *Complete Sentence*, Video Animasi

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek ketarampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mendasar ditekankan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah membaca. Kegiatan yang dilakukan sebagai penguat aspek keterampilan membaca di sekolah dasar adalah dengan memberikan waktu 15 menit untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Ini dinamakan dengan gerakan literasi sekolah.

(Mudiono, 2014) menyebutkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang pembelajaran literasi berada pada persentase 28,34% sangat positif dan 63,17% positif. Sebagaimana diketahui bahwa literasi adalah kegiatan membaca yang dapat menciptakan sebuah tulisan serta memperoleh informasi dari sumber bacaan. (Fatimah, 2020) menyampaikan bahwa literasi merupakan kegiatan melek membaca dan juga mahir menulis yang disertai kemampuan memahami suatu bacaan dan informasi dengan cepat dan tepat. Keterampilan membaca berpadu dalam literasi. Seseorang yang

berliterasi melalui membaca akan melewati 4 tahapan yaitu (1) kemampuan mengakses sumber informasi, (2) kemampuan memahami bacaan, (3) kemampuan menulis, (4) peningkatan kesejahteraan (Suweca, 2021). Jadi, keterampilan membaca sangatlah perlu untuk terus dilatih dan dikembangkan pada diri siswa supaya informasi yang diperoleh dari bacaan yang dibacanya dapat disampaikan Kembali pada yang lain. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca terutama pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan oleh setiap pendidik/pengajar.

Pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan bahasa anak. Bahasa anak sekolah dasar masih pada taraf teks-teks pendek, kalimat-kalimat sederhana dan berlanjut perlahan-lahan pada kalimat yang kompleks. (Marwany, 2020) membaca yang kompleks dalam pola pikir anak yaitu anak mampu memahami gagasan dan informasi serta membentuk gagasan barunya dalam Bahasa tulis atau lisan.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan melafalkan bunyi-bunyi dari kata-kata atau kalimat yang tertulis serta memahami maksudnya. Penekanan pembelajaran membaca mulai dilakukan pada usia 6 tahun. Pada usia ini, anak-anak sudah dikenalkan simbol-simbol bunyi dan membongkar simbol bahasa dalam memahami isi bacaan. Dengan begitu, akan terlihat keterlibatan dua aspek yang menjadi penekanan ketika anak-anak membaca, yaitu seperti yang diungkapkan oleh (Tarigan, 2008).

- 1) Aspek mekanis, aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur Bahasa, pengenalan hubungan, pola bunyi dan ejaan, cepat lambat dalam membaca (intonasi)
- 2) Aspek pemahaman, aspek ini merupakan aspek yang kompleks. Aspek ini mencakup pengenalan leksikal, gramatikal, retorika, memahami makna, relevansi, keadaan budaya, serta reaksi pembaca hingga pada keefektifan membaca (membaca cepat dan paham isi)

Guna mewujudkan kemampuan membaca yang berkualitas, perlu diciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta kolaboratif dengan memanfaatkan berbagai media, salah satunya media berbasis ICT. Salah satunya adalah media video animasi. Sehingga pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar (aktif, kreatif, dan menyenangkan), yaitu model *complete sentence*. Dengan demikian, media dan model ini dipadukan menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk diterapkan ketika membelajarkan anak-anak sekolah dasar.

(Wartini, 2017) *complete sentence* merupakan pembelajaran melengkapi teks rumpang. Teks tersebut dapat disusun sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.

Perpaduan model pembelajaran *complete sentence* dengan media video animasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dirancang dengan memperhatikan perkembangan Bahasa, karakter anak dan gaya belajar anak. Media video animasi merupakan media yang disenangi oleh anak-anak. Media video animasi berkembang seiring perkembangan zaman. Saat ini banyak video animasi berbasis materi ajar yang didesain khusus untuk pembelajaran. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi wahana penyalur informasi belajar atau pesan untuk menguatkan daya ingat dan pemahaman siswa pada teks bacaan yang dibaca. Video menampilkan sesuatu yang real dan konkret meskipun dalam bentuk animasi. (Gae, Nathalia, Angelina, 2021) menyebutkan bahwa salah satu manfaat penggunaan video adalah mempermudah dalam menyajikan materi. Materi dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Video animasi dapat menarik perhatian anak-anak dan memungkinkan hadirnya imajinasi, serta pola pikir kritis melalui hubungan-hubungan yang dibangun dalam imajinasi anak, (Puspita, 2017). Dapat disimpulkan bahwa video animasi memberikan gambaran audio dan visual yang menarik

perhatian anak melalui objek secara rinci yang dapat membantu pemahaman anak terhadap hal yang sedang dipelajarinya. (Apriansyah, Ridwan, Muhammad, 2020) mengatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran berguna untuk:

- 1) Memberikan penjelasan secara rinci terhadap suatu keadaan nyata, baik proses maupun kejadiannya
- 2) Memadukan gambar dan teks
- 3) Membelajarkan psikomotor dan sikap/perilaku
- 4) Menyampaikan pesan tersirat/tersurat
- 5) Memperlihatkan suatu langkah kerja dengan jelas

Dengan diterapkannya model *complete sentence* berbantuan media video animasi ini diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar dapat meningkat. Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa merupakan capaian yang sangat bermanfaat bagi siswa. Siswa akan merasa dihargai dan berkesempatan dalam mengembangkan dirinya secara mandiri nantinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK dilakukan atas dasar adanya permasalahan di dalam pembelajaran sehingga keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah ini dapat dideskripsikan secara reflektif oleh pelaku Tindakan (Ahmadi, 2016). Hasil reflektif dapat digunakan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran selanjutnya sehingga menjadi lebih baik (Warso, Doso, Agus, Wasisto, 2017).

Desain penelitian PTK ini mencakup dalam empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Apabila siklus I belum berhasil maka lanjut siklus II dengan mengikuti tahapan yang sama.

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah (1) hasil tes kemampuan membaca pemahaman (2) hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (3) hasil respon anak-anak terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* berbantuan media video animasi.

Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar.

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Begitu juga untuk data hasil pengamatan dianalisis menggunakan persentase sesuai dengan aspek yang diamati.

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan proses pembelajaran ditetapkan seperti berikut ini.

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 90% < SP ≤ 100% | : Sangat Baik |
| 80% < SP ≤ 90% | : Baik |
| 70% < SP ≤ 80% | : Cukup |
| 60% < SP ≤ 70% | : kurang |
| 0% < SP ≤ 60% | : sangat kurang |

Hasil respon anak-anak langsung diuraikan secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pratindakan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tes awal terhadap kemampuan membaca pemahaman. Tes awal dilakukan sehari sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan data tes awal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan didapati hasil seperti yang tertulis dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Keterangan	Persentase
1	10	≥ 71	Tuntas	62,5%
2	6	≤ 71	Tidak Tuntas	37,5%

Adapun aspek penilaian yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada tes awal ini adalah 1) Kelancaran, 2) Ketepatan lafal dan intonasi, 3) kebenaran jawaban atas pertanyaan yang diajukan, 4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil tes awal masih jauh dari harapan. Untuk itu, peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *complete sentence* berbantuan media video animasi.

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam waktu 70 menit dengan melibatkan 2 orang pengamat. Pengamat 1 merupakan wali kelas II dan satu pengamat lagi merupakan teman sejawat dan peneliti sebagai guru. Pembelajaran siklus I dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *complete sentence* seperti yang diutarakan oleh (Shoimin, 2016) yang diadatkan oleh peneliti dengan penggunaan media video animasi. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- 1) pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan motivasi dari guru
- 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) guru memberikan penjelasan tentang materi sesuai kebutuhan/secukupnya melalui slide PPT
- 4) siswa diarahkan duduk berkelompok
- 5) siswa diberikan LKS dan diminta membaca teks yang ada dalam LKS
- 6) Guru menayangkan video animasi dan siswa diajak menonton bersama-sama
- 7) siswa diarahkan berdiskusi dalam kelompoknya untuk melengkapi teks rumpang yang ada di dalam LKS
- 8) siswa berdiskusi terhadap jawaban yang telah ditulis dalam teks rumpang, jika ada yang keliru maka diperbaiki lagi
- 9) setiap siswa diminta membaca teks yang telah diisi lengkap dan benar dengan suara nyaring di depan kelas.
- 10) Pembelajaran ditutup dengan memberikan reward dan doa bersama.



Gambar 1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai siswa



Gambar 2. Membaca teks dalam slide PPT



Gambar 3. Siswa membentuk kelompok belajar



Gambar 4. Siswa menonton video animasi



Gambar 5. Membimbing siswa berdiskusi mengerjakan LKS



Gambar 6. Mempresentasikan hasil diskusi

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan instrumen tes akhir Tindakan. Tes akhir tindakan ini dilakukan selama 40 menit. Masing-masing siswa diminta membaca secara nyaring 1 teks yang telah disiapkan secara bergiliran, kemudian setelah semua membaca, siswa diberikan soal berupa teks rumpang. Pada soal teks rumpang siswa diminta mengisi/melengkapi teks rumpang tersebut dengan jawaban yang benar. Selanjutnya, ada soal yang ketiga yaitu siswa diminta membaca satu teks utuh, diikuti dengan tiga pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa di bawahnya. Pertanyaan tersebut jawabannya dapat ditemukan di dalam teks utuh yang telah dibaca sebelumnya. Berikut ini adalah data hasil tes akhir tindakan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IISD Negeri 22 Peusangan.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Keterangan	Persentase
1	11	≥ 71	Tuntas	68,75%
2	5	≤ 71	Tidak Tuntas	31,25%

Indikator/aspek penilaiannya yaitu 1) Kelancaran, 2) Ketepatan lafal dan intonasi, 3) kebenaran jawaban dalam melengkapi teks rumpang, 4) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

Berdasarkan data yang terlihat dalam table 2, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus 1 belum berhasil meskipun peningkatannya ada. Artinya antara tes awal dan tes akhir siklus 1 terlihat persentase siswa yang tuntas meningkat.

Hasil Pengamatan

Pembelajaran yang dilakukan menerapkan model *complete sentence* berbantuan media video animasi pada siklus I diamati oleh dua orang pengamat, yaitu Ibu Fauziah, S.Pd. dan Benu Simahara. Pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat tersebut mengacu pada komponen indikator yang telah dituangkan dalam lembar pengamatan. Komponen tersebut adalah:

- 1) Salam pembuka dan doa
- 2) Apersepsi
- 3) Penyampaian tujuan pembelajaran
- 4) Membaca dan menulis/melengkapi kalimat rumpang di papan tulis
- 5) Penjelasan materi
- 6) Pembentukan kelompok belajar
- 7) Pembagian LKS
- 8) Diskusi dan bimbingan LKS
- 9) Menayangkan/menonton video animasi
- 10) Motivasi dan bimbingan penyelesaian tugas LKS
- 11) Presentasi hasil LKS
- 12) Menyimpulkan pembelajaran
- 13) Pelaksanaan tes akhir siklus I
- 14) Menutup pembelajaran dan doa

Pembelajaran pada siklus I tingkat keberhasilan proses pada kegiatan guru sudah termasuk kategori baik dengan persentase rata-rata yang diperoleh, yaitu 85,38%. Begitu juga dengan aktivitas kegiatan siswa persentase rata-ratanya 87,69% yang berada pada kategori baik juga. Dari segi proses, pembelajaran ini telah berhasil, akan tetapi dari segi hasil pembelajaran ini belum berhasil sehingga perlu dilakukan siklus II.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Ada beberapa kendala dan kekurangan pada siklus I yang dilakukan perbaikan pada siklus II. Untuk alur pembelajarannya masih sama dengan siklus I. Yang ada perubahan hanya pada teks yang digunakan dalam LKS serta instrumen tes yang digunakan pada akhir Tindakan siklus II sudah disesuaikan dan dikembangkan sesuai karakter dan tingkat inteligensi siswa.



Gambar 7. Guru menjelaskan sistem belajar



Gambar 8. Guru memberikan motivasi kepada siswa



Gambar 8. Siswa membentuk kelompok belajar



Gambar 9. Siswa menonton video animasi



Gambar 10. Membimbing siswa berdiskusi



Gambar 11. Mempresentasikan hasil diskusi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II didapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 22 Peusangan

No.	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Keterangan	Persentase
1	14	≥ 71	87,5%	Tuntas
2	2	≤ 71	12,5%	Tidak Tuntas

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

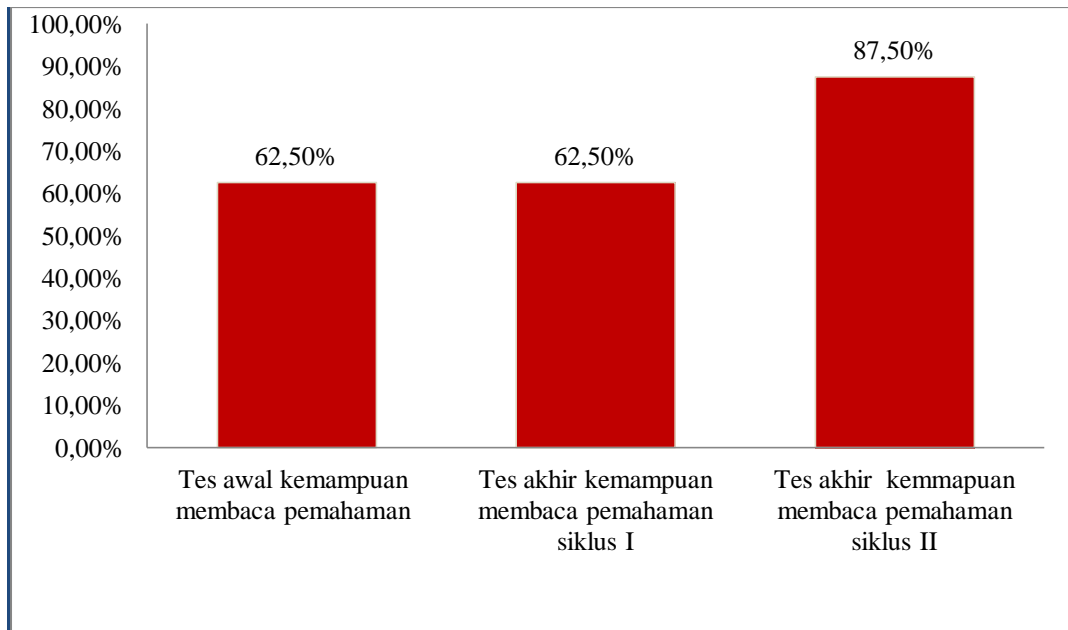
Hasil Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dilakukan pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang telah disusun oleh peneliti. Pengamat mengisi tanda centang pada setiap deskriptor yang dilaksanakan dengan tepat dan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas guru memperlihatkan bahwa persentase keberhasilan proses mencapai 95,38%. Ini sudah termasuk kategori sangat baik. Adapun persentase keberhasilan pembelajaran terhadap aktivitas siswa mencapai 94,61. Ini juga sudah termasuk kategori sangat baik. Hasil wawancara yang dilakukan pada 6 siswa juga memperlihatkan tanggapan bahwa para siswa menyenangi mudah paham, dan

tidak kesulitan ketika belajar menggunakan model *complete sentence* berbantuan media animasi. Melalui model *complete sentence* berbantuan media video animasi siswa merasa lebih menikmati proses belajar sebab mereka merasa guru melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar.

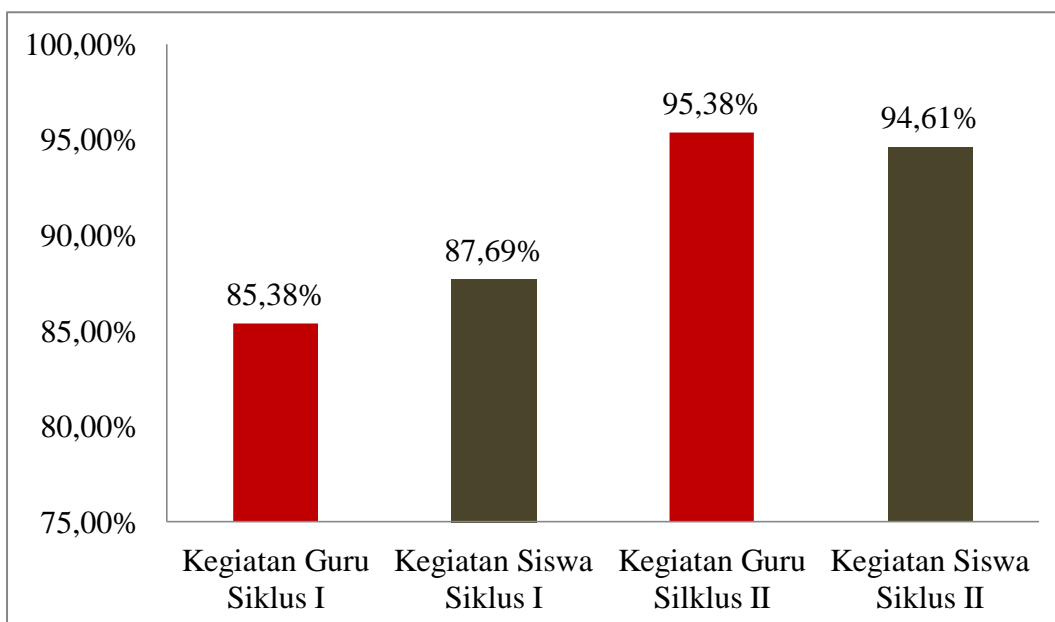
2. Pembahasan

Capaian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan dari tes awal, tes akhir siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.



Grafik 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 22 Peusangan

Selanjutnya, peningkatan keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tampilan diagram di bawah ini.



Respon siswa terhadap penerapan model *complete sentence* berbantuan media video animasi sangat positif. Siswa sangat suka, dan tidak mengalami kesulitan ketika belajar dengan menggunakan model *complete sentence*.

D. Kesimpulan

Hasil analisis data telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *complete sentence* berbantuan media video animasi dapat menjadikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan meningkat dari siklus I sampai siklus II. Selain itu, kegiatan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Siswa juga sangat menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence* berbantuan media video animasi.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah SD Negeri 22 Peusangan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian. Terima kasih kepada wali kelas II SD Negeri 22 Peusangan dan teman sejawat yang telah bersedia menjadi pengamat dalam penelitian yang peneliti lakukan. Terima kasih kepada siswa-siswa Kelas II SD Negeri 22 Peusangan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

F. Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Apriansyah, Ridwan, Muhammad, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Sipil(Jpensil)*, 9 (1), 8-18. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>.
- Fatimah, A.dkk. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Pustaka Rumah Cinta.
- Gae, Nathalia, Angelina, D. (2021). *Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Muatan Bahasa Indonesia*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5(1), 100-108. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.
- Marwany, H.K. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berpikir Anak*. Hijazz Pustaka Mandiri.
- Mudiono, A. dan S.M. (2014). *Persepsi Guru tentang Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Fokus Menulis Narasi dengan Teknik Probing-Prompting di SD*. *Jurnal*, 23 (1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/6763>.
- Puspita, I. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36637>.
- Suweca, I. K. (2021). *Menguak Dunia Literasi*. <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/181675>.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/35254/>

Suweca, I. K. (2021). *Menguak Dunia Literasi*. Ipusnas.

<https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/181675>

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bnadung.

Warso, Doso, Agus, Wasisto, D. (2017). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Graha Cendikia.

Wartini, C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 256–263. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+model+pembelajaran+complete+sentence+dalam+meningkatkan+menulis+karangan+Mimbar+Sekolah+Dasar.&btnG=